

## ABSTRAKSI

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Salah satu sistem informasi dengan menggunakan teknologi informasi yang muncul, antara lain LPSE (layanan pengadaan secara elektronik), yang pada awalnya merupakan sistem *e-procurement* (pengadaan secara elektronik) yang dikembangkan oleh LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah). Sistem LPSE dikembangkan dengan basis *free license* untuk diterapkan seluruh instansi pemerintah di Indonesia.

Kecenderungan untuk mengembangkan sistem *e-procurement* sebagai sarana dalam proses pengadaan barang dan jasa semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Infrastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan *e-procurement* tidak lagi hanya menjadi monopoli kota-kota besar di pulau Jawa Tetapi, secara bertahap sudah dapat dinikmati oleh masyarakat yang berada di kota Indonesia bagian Timur Seperti Ternate Maluku Utara. Artinya, pelaku usaha akan dapat mengakses internet dengan mudah. Di samping peningkatan infrastruktur di bidang telekomunikasi, instansi pemerintah maupun pelaku usaha terus melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan dirinya untuk bersentuhan dengan dunia global melalui internet

Tesis ini adalah studi kasus pada universitas Khairun Ternate yang membahas betapa penting penggunaan teknologi sebagai sarana untuk melaksanakan tender atau pelelangan, dengan sistem *e-procurement* seperti yang di uraikan diatas, memungkinkan penerapan prinsip-prinsip efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel, dapat terlaksana dengan baik, disamping itu tesis ini membahas prosedur dan implementasi pelelangan ulang secara *online*, bagaimana pula peran hukum sebagai instrument dalam menjawab perkembangan teknologi dengan segala dampak kemajuannya,

Semoga tesis ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

iv

